



**PENGUNAAN MEDIA INTERAKTIF SECIL MEMBACA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Sinta Khoiriyah Alfirdaus¹, Moh Sutomo², Andi Suhardi³

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jln. Mataram No.1 Mangli Jember

E-mail: sinta.kaf@gmail.com¹, sutomo@uinkhas.ac.id²-

suhardiandi@uinkhas.ac.id³

Abstract:

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) states that the quality of literacy education in Indonesia is still low compared to other countries. One of the efforts that teachers can make to optimize and improve literacy education in Indonesia is to increase students' basic literacy skills. The basic ability of literacy is the ability to read the beginning. Based on this research, it shows that there are problems regarding the lack of ability of students in beginning reading, the difficulties encountered are difficulties in recognizing letters, syllables, reading words without spelling, and difficulties in reading short sentences. The purpose of this study was to improve the beginning reading skills of elementary school level students with the target behavior, students being able to read syllables without spelling and short sentences as a whole. This study used a qualitative descriptive approach and data collection methods were carried out using interviews and observation. The results of this study indicate that the use of interactive SECIL reading media can improve the reading skills of grade 1 students MI Assunniyah Lumajang. This can be proven by the results of observations and interviews with students, teachers, and the head of the madrasah.

Keywords: *learning media, reading SECIL, learning outcomes.*

Abstrak:

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) menyatakan bahwa kualitas pendidikan literasi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pendidikan literasi di Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan dasar literasi peserta didik. Kemampuan dasar literasi yaitu kemampuan dalam membaca permulaan. Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan adanya permasalahan mengenai minimnya kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan, kesulitan yang ditemui yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, suku kata, membaca kata tanpa mengeja, dan kesulitan dalam membaca kalimat pendek. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik tingkat sekolah dasar dengan target *behavior*, peserta didik mampu membaca suku kata tanpa mengeja dan kalimat pendek secara utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif SECIL membaca mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 MI Assunniyah Lumajang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan peserta didik, guru, dan kepala madrasah.

Kata kunci: media pembelajaran, SECIL membaca, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu fokus utama yang harus dioptimalkan dan ditingkatkan. Namun demikian, kualitas pendidikan, khususnya di Indonesia, masih rendah dibandingkan dengan negara lain dalam hal literasi. Hal ini

terbukti dalam capaian pembelajaran dalam Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS). Keikutsertaan Indonesia dalam acara tersebut memperlihatkan bahwa prestasi anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa laporan yang dikeluarkan dan umumnya berada pada tahap terendah atau disebut dengan istilah *low international benchmark* (Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan dasar literasi yaitu kemampuan dalam membaca permulaan, Bond (1975) dalam Mulyono (2003) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu awal pengenalan simbol-simbol bahasa tulis berupa pemberian stimulus yang akan dibaca, untuk menciptakan suatu pemahaman melalui kegiatan sehari-hari atau pengalaman yang pernah dilakukan.

Kemampuan membaca permulaan perlu dikuasai oleh setiap peserta didik karena merupakan fondasi dalam membaca lanjutan (Fahrurrozi, 2016). Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca akan lebih mudah untuk menerima informasi dan memahami ilmu pengetahuan. Sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca yang belum sempurna mereka akan lebih sulit untuk menerima informasi dan memahami ilmu pengetahuan. Akibatnya, hasil belajar peserta didik tersebut juga akan tertinggal dibandingkan dengan peserta didik yang pandai membaca.

Pembelajaran membaca di SD/MI dapat terbagi ke dalam dua ranah, yaitu (1) membaca permulaan pada siswa SD kelas I dan II, dan (2) membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI. Pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada kemampuan siswa dalam membunyikan bunyi bahasa (huruf dan angka) dengan menggunakan suara yang nyaring dan jelas dengan memperhatikan intonasi dan jeda sedangkan membaca lanjutan difokuskan kepada kemampuan siswa dalam memahami informasi yang ada dalam bacaan (Fahrurrozi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MI Assunniyah Lumajang, menunjukkan suatu permasalahan bahwa terdapat peserta didik yang kesulitan dalam membaca permulaan, kesulitan yang ditemui peneliti yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengenal suku kata, kesulitan dalam membaca kata tanpa mengeja, dan kesulitan dalam membaca kalimat pendek.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempunyai beberapa upaya agar peserta didiknya dapat membaca dengan benar dan lancar. Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran (Indahini et al, 2018).

Azhar Arsyad (2015) berpendapat bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan tidak menutup kemungkinan media juga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik.

Dengan demikian, media pembelajaran yang berfungsi sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan pada pembelajaran membaca permulaan dan memudahkan anak dalam belajar membaca, yaitu dengan cara menggunakan media interaktif SECIL (serial belajar si kecil) membaca yang diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam belajar membaca permulaan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Interaktif SECIL Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Tingkat SD/MI”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk merekam pemanfaatan media dalam pembelajaran khususnya penggunaan media interaktif SECIL Membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 MI Assunniyah Lumajang yang berjumlah 25 peserta didik, guru kelas 1 dan Kepala Sekolah yang menjadi subyeknya. Indikator pemanfaatan media pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas 1 MI Assunniyah Lumajang, menghasilkan data bahwa kemampuan membaca peserta didik pada saat awal pembelajaran tahun ini sedikit memperhatikan, karena sebagian besar peserta didik kelas 1 masih banyak yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hanya ada beberapa peserta didik yang sudah lancar membaca permulaan tanpa adanya pembinaan khusus dari guru kelas. Adapun kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh setiap peserta didik berbeda-beda. Kesulitan membaca permulaan di MI Assunniyah Lumajang dapat dikategorikan seperti berikut ini.

1. Belum mengenal huruf

Mengenal huruf merupakan langkah pertama bagi peserta didik agar dapat membaca dengan benar dan lancar. Langkah ini yang kemudian mempermudah peserta didik untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata, kata bahkan sebuah kalimat.

2. Belum bisa mengenal suku kata

Suku kata merupakan rangkaian dari dua sampai 3 huruf seperti: ma, lang, dan lain-lain. Peserta didik yang kesulitan mengenal suku kata ini sebenarnya sudah mengenal bentuk-bentuk huruf, hanya saja mereka belum bisa mengucapkan gabungan dari beberapa huruf tersebut.

3. Belum bisa membaca kata tanpa mengeja

Peserta didik yang belum bisa membaca tanpa mengeja ini disebabkan karena kebiasaan membaca mengeja pada pembelajaran sebelumnya, sehingga kebiasaan ini sulit untuk diubah. Namun kebiasaan ini dapat diubah dengan sering menegur peserta didik tersebut dan memberi pengertian bahwa membaca lebih baik tanpa mengeja.

4. Belum bisa membaca kalimat pendek

Peserta didik pada point ini sudah bisa membaca suku kata dan suku kata dengan baik, hanya saja mereka sedikit kebingungan saat dimintai untuk membaca sebuah kalimat ataupun kalimat pendek.

Setelah mengetahui kendala peserta didik dalam membaca permulaan, kemudian pendidik melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MI Assunniyah Lumajang yaitu dengan menerapkan media interaktif SECIL Membaca. Pemilihan media pembelajaran tersebut sudah melalui beberapa pertimbangan agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Hal itu sesuai dengan pendapat Djamarah

(2010), bahwa media pembelajaran harus bersifat objektif, artinya media pembelajaran yang akan diterapkan harus berdasarkan pada kajian riset atau penelitian terdahulu. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kelemahan atau kelebihan media pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian riset terdahulu sebelum melakukan pemanfaatan media. Beberapa hasil kajian riset terdahulu menjelaskan bahwa media pembelajaran SECIL membaca efektif diterapkan untuk peserta didik jenjang TK/RA dan jenjang sekolah dasar kelas rendah (kelas 1-3) yang belum lancar membaca permulaan.

Dengan adanya penggunaan media interaktif SECIL membaca, proses kegiatan intervensi dalam memberikan materi membaca suku kata dan kata dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik minat anak untuk belajar. Dengan media tersebut anak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan kemampuan anak jadi meningkat. Mintorogo, Adib, and Suhartono (2014) mengungkapkan bahwa media interaktif membuat anak senang untuk belajar dan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak, yakni dalam kemampuan kognitif serta dalam berinteraksi terhadap orang lain. Adanya unsur permainan dalam media interaktif dapat mengembangkan otak kiri dan otak kanan dengan pemberian stimulus serta mengembangkan kreativitas pada anak.

Dalam penggunaan media interaktif SECIL membaca, tidak luput dengan perangkat pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah. Teknologi yang tersedia di MI Assunniyah Lumajang yaitu, proyektor LCD, layar proyektor gantung, spiker dan sejenisnya. Penggunaan teknologi tidak selalu digunakan dalam proses pembelajaran, karena keterbatasan jumlah media yang harus digunakan secara bergantian dengan kelas yang lain, namun keterbatasan media teknologi tidak menjadi hambatan bagi pendidik untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana.

Dalam penggunaan media interaktif SECIL membaca di MI Assunniyah Lumajang meliputi proses perencanaan, proses penggunaan media dan proses evaluasi media pembelajaran. Pada proses perencanaan media interaktif SECIL membaca, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama dalam perencanaan media pembelajaran yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik, langkah ini diperlukan untuk menentukan kemampuan awal

peserta didik dan mengkaji kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar.

Langkah kedua yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggunakan media interaktif SECIL membaca adalah peserta didik dapat dengan mudah membaca suku kata tanpa mengeja, selanjutnya peserta didik dapat membaca kalimat secara utuh. Jika tujuan pembelajaran tersebut sudah terpenuhi, maka akan berdampak pada meningkatnya kemampuan membaca permulaan peserta didik dan disusul dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Langkah ketiga yaitu membuat alur tata cara penggunaan media interaktif SECIL membaca. Tata cara penggunaan dibuat untuk memudahkan guru atau wali murid dalam membantu peserta didik dalam belajar mengaplikasikan media pembelajaran tersebut. Dalam tata cara penggunaan media pembelajaran juga ditentukan bagaimana proses evaluasi setelah penggunaan media pembelajaran SECIL membaca.

Proses penggunaan media pembelajaran SECIL membaca berbasis dekstop, peneliti menggunakan software Emulator untuk menghubungkan system android kemudian dapat diakses kedalam dekstop Laptop. Dalam implementasi media pembelajaran berbasis aplikasi ini, guru membutuhkan alat bantu LCD Proyektor dan sebagai sarana pendukung dalam menerapkan media pembelajaran SECIL membaca.

Proses evaluasi dari penggunaan media initeraktif SECIL membaca mempunyai beberapa langkah. Langkah pertama yang dilakukan yaitu guru menyuguhkan beberapa suku kata dan kalimat kepada peserta didik guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media interaktif SECIL membaca. Langkah selanjutnya yaitu guru memanfaatkan menu bermain pada aplikasi SECIL membaca, dalam menu tersebut terdapat banyak permainan yang dapat merangsang peserta didik untuk mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran SECIL membaca sepenuhnya dibantu oleh guru, mulai dari memilih menu, materi sampai pada menu bermain. Berikut ini tampilan media interaktif SECIL membaca.

No.	Gambar	Keterangan
-----	--------	------------

<p>1</p>		<p>Tampilan di samping merupakan opening dari media interaktif SECIL membaca.</p>
<p>2</p>		<p>Tampilan di samping merupakan Menu Utama, tampilan yang menarik dan khas anak-anak membuat peserta didik semangat untuk memulai pembelajaran. Klik menu belajar untuk memulai materi.</p>
<p>3</p>		<p>Tampilan di samping merupakan pilihan belajar dari aplikasi SECIL membaca. Kita dapat memilih salah satu iconnya dan klik 2x.</p>
<p>4</p>		<p>Tampilan di samping merupakan pilihan bermain dari aplikasi SECIL membaca. Menu ini dapat membantu guru atau orang tua untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kita dapat memilih salah satu iconnya dan klik 2x.</p>

Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media interaktif SECIL membaca, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Menurut beberapa Peserta didik yang diwawancarai, mereka merasa senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Peserta didik merasa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa terhibur dan senang untuk belajar membaca, karena selain tampilan pada aplikasi SECIL membaca yang sangat menarik, juga dilengkapi dengan audio, teks dan animasi.

Menurut tanggapan guru, media interaktif SECIL membaca cocok diterapkan pada anak usia dini, baik usia TK ataupun anak usia sekolah dasar. Peserta didik lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar membaca dan mereka juga mulai mengenal penggunaan Smartphone tidak hanya untuk bermain game saja, melainkan bisa untuk sarana belajar yang menyenangkan. Dan tanggapan dari kepala madrasah, media interaktif SECIL membaca sangat cocok diterapkan di sekolah dasar. Harapan kepala madrasah, media tersebut tidak hanya digunakan dalam pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi dapat digunakan di rumah sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dan berharap media interaktif SECIL tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi media pembelajaran untuk materi-materi yang lain.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media interaktif SECIL membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik MI Assunniyah Lumajang. Keberhasilan ini masih perlu ditingkatkan lagi dan upaya ini juga perlu dikembangkan dengan metode yang lain karena permasalahan peserta didik dalam membaca akan terus berkembang yang berasal dari latar belakang permasalahan yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, menunjukkan suatu permasalahan bahwa peserta didik kelas 1 MI Assunniyah Lumajang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan, kesulitan yang ditemui peneliti yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengenal suku kata, kesulitan dalam membaca kata tanpa mengeja, dan kesulitan dalam membaca kalimat pendek.

Dalam penggunaan media interaktif SECIL membaca guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MI Assunniyah Lumajang meliputi proses perencanaan, proses penggunaan media dan proses evaluasi media pembelajaran.

Setelah pengamatan yang dilakukan peneliti dari hasil penggunaan media interaktif SECIL membaca, menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 MI Assunniyah Lumajang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil wawancara dengan peserta didik, guru, dan kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru dan Elya Umi Hanik. 2022. *Developinga 3d Page Flip E-Book Based On Scienceliteracy Integrated With Islamic Values For Fifth-Grade Students*. Al-Bidayah : jurnal pendidikan dasar Islam, Vol.14, No. 2.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahrin, Masitah. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 5 No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi. 2016. *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD Vol. 5, No.2
- Hakim, Mukhammad Luqman. 2020. *Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education Vol. 3 No. 1.
- Hartanto, Agus. 2013. *Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Balok Dengan Aplikasi Multimedia Interaktif Di Sd Negeri Teguhan Sragen*. Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI UNSA Vol. 1 No. 2.
- Hartono. 2009. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Ttp.
- Indahini, R. S., Sulton, & Husna, A. (2018). Pengembangan Multimedia Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digita Kelas X Smk. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol.1, No. 2.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N., Sudjana, & Rifa'i, A. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Saputro, Kuncoro Adi dkk. 2021. *Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3, No. 5.